

# BAB IV

## ANALISIS RASIO

Setelah mempelajari bab ini,

Anda diharapkan mampu untuk :

1. Mendefinisikan pengertian rasio keuangan
2. Menguraikan bentuk-bentuk rasio keuangan
3. Menjelaskan perbandingan rasio keuangan
4. Menjelaskan keterbatasan rasio keuangan
5. Mendiskusikan hubungan antar berbagai rasio keuangan
6. Menjelaskan kondisi keuangan perusahaan
7. Menggambarkan seluruh isi bab ini dan sekaligus mampu untuk mendiskusikannya.

## **A. Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber data perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan uang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total uang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.

Selanjutnya contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya komponen dalam laba rugi, yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di golongkan menjadi sebagai berikut .

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

## **B. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang di ukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk Rasio Keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu.

Menurut J.Fred Weston. bentuk-bentuk Rasio Keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - Rasio lancar (*Current Ratio*)
  - Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

- Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - Jumlah kali diperolehan bunga (*Times interest Earned*)
  - Lingkup biaya Tetap (*Fixed charge coverage*)
  - Lingkup Arus Kas (*Cas Flow Covarage*)
3. Rasio Activity (*Activity Ratio*)
    - Perputaran sediaan (*inventory Turn Over*)
    - Rata-rata jangka waktu penagihan/Perputaran piutang (*Average Collection Period*)
    - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
    - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
  4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
    - Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
    - Daya laba dasar (Basic Earning Power)
    - Hasil pengambalian total aktiva (Return on Total Assets)
    - Hasil pengambalian ekuitas (Retrun on Total Equity)
  5. Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
    - Pertumbuhan penjualan
    - Pertumbuhan laba bersih
    - Pertumbuhan pendapatan per saham
    - Pertumbuhan dividen per saham
  6. Rasio penilaian ( Valuation Ratio), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usaha di atas biaya investasi.
    - Rasio harga saham terhadap pendapatan
    - Rasio nilai pasar saham terhadap niali buku

Kemudian, menurut James C Van Horne, jenis rasio di bagi menjadi sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - ❖ Rasio lancar (*Current Ratio*)
  - ❖ Rasio sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio pengungkit ( *Leverage Ratio*)
  - ❖ Total uang terhadap ekuitas

- ❖ Total utang terhadap total aktiva
- 3. Rasio pencangkupan (*Coverage Ratio*)
  - ❖ Bunga penutup
- 4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - ❖ Perputaran piutang (*Receivable turn over*)
  - ❖ Rata-rata penagihan piutang (*average Collection period*)
  - ❖ Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
  - ❖ Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
- 5. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - ❖ Margin laba bersih
  - ❖ Pengembalian investasi
  - ❖ Pengembalian ekuitas

Sementara itu, menurut Gerald, mendapat empat kategori rasio, yaitu:

1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan out put secara umum dari aset perusahaan.
2. *Liquiditiy analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
3. *Long-Term and solvency analysis*
4. *Profitability analysis*

Kemudian, menurut Gerald Activity Analysis terdiri dari sebagai berikut.

1. *Short-term (Operating) Activity Ratio*
  - a. *Iventory Turn Over*
  - b. *Average No. Days Inventory In stock*
  - c. *Receivable Turn Over*
  - d. *Average No. Days Receivable Outstanding*
  - e. *Payables Turn Over*
  - f. *Average No. Days payables Outstanding*
  - g. *Working Capital Turn Over*
2. *Long-term (invesment) Activity Ratio*
  - a. *Fixed Assets Turn Over*
  - b. *Total Assets Turn Over*

Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*),

- Rasio lancar (*Current Ratio*)
  - Rasio perputaran kas
  - Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
    - Rasio laba bersih
    - Tingkat laba atas penjualan
    - Tingkat laba atas investasi
  3. Rasio efisiensi (*Activity Ratio*)
    - Waktu pengumpulan piutang
    - Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
    - Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)
    - Rasio perputaran investasi

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dengan dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah. Karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah. Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan, berikut ini akan diberikan contoh-contohnya. Angka-angka yang digunakan adalah angka-angka yang tertera dalam neraca dan laporan keuangan. (Lihat halaman III )

### **1. Rasio Likuiditas ( *Liquidity Ratio* )**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)

NERACA PT YUMIKO MAHARANI,Tbk

Per 31 Desember 2005 dan 2006 (dalam jutaan)

Pos-posneraca	2005	2006
<b>Aktivalancar</b>		
Kas	250	260
Giro	350	300
Surat-suratberharga	140	160
Piutang	550	360
Persediaan	250	310
Aktiva lancer lainnya	100	150
<b>Total aktivalancar</b>	<b>1.640</b>	<b>1.340</b>
<b>Aktivatetap</b>		
Tanah	900	1.000
Mesin	1.050	1.050
Kendaraan	650	750
Akumulasi penyusutan	(200)	(250)
<b>Total aktivatetap</b>	<b>2.400</b>	<b>2.550</b>
Aktivalainnya		
<b>Total aktivalainnya</b>	<b>160</b>	<b>110</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>4.200</b>	<b>4.000</b>
<b>utanglancar</b>		
Utang bank (10%)	500	550
Utang dagang	200	200
Utang lainnya	50	0
<b>Total utanglancar</b>	<b>750</b>	<b>750</b>
<b>Utangjangkapanjang</b>		
Utang bank (10%)	900	750
Utang obligasi (8)	400	400
<b>Total utangjangkapanjang</b>	<b>1.300</b>	<b>1.150</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal setor	1.600	1.600
Cadangan laba	650	500
<b>Total ekuitas</b>	<b>2.250</b>	<b>2.100</b>
<b>Total pasiva</b>	<b>4.200</b>	<b>4.000</b>

## PT YUMIKO MAHARANI,Tbk

### Laporan laba rugi

Per Desember 2005 dan 2006 (dalam jutaan)

Komponen L/R	Tahun 2005	Tahun 2006
Total penjualan	5.950	<b>5.550</b>
Hargapokokpenjualan	1.050	3.850
<b>Labakotor</b>	<b>1.900</b>	<b>1.700</b>
<b>Biayaoperasi</b>		
Biayaumumdanadministrasi	185	200
Biayapenjualan	145	180
Biayalainya	40	30
<b>Total biayaoperasi</b>	<b>370</b>	<b>410</b>
<b>Labakotoroperasi</b>	<b>1.530</b>	<b>1.290</b>
<b>Penyusutan</b>	<b>200</b>	<b>250</b>
<b>Pendapatanbersihoperasi</b>	<b>1.330</b>	<b>1.040</b>
Pendapantanlainnya	470	260
<b>EBIT</b>	<b>1,800</b>	<b>1.300</b>
<b>Biayabunga</b>		
Bunga bank	140	130
Bungaobligasi	40	40
<b>Total biayabunga</b>	<b>180</b>	<b>170</b>
<b>EBIT</b>	<b>1.620</b>	<b>1.130</b>
<b>Pajak 20%</b>	<b>324</b>	<b>226</b>
<b>EAIT</b>	<b>1.296</b>	<b>904</b>
<b>Earning per share</b>		

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukurasio ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannyadikatakan perusahaan tersebut *likuid*.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenukewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illiquid*

Sebagai contoh adalah jika suatu perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp1000.000.00, sementara, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan



sebesar Rp1.200.000,00 perusahaan ini dikatakan *likuid*. Artinya mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp800.000,00, perusahaan ini dikatakan *illikuid* artinya perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.

## **2. Rasio Leverage (Leverage Ratio)**

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatannya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio leverage.

keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah:

1. dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. guna mengambil keputusan dengan sumber dana ke depan.

## **3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemantaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

## **4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut.

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing)
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan besar

## **5. Rasio Pertumbuhan**

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

## **6. Rasio Penilaian**

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

- 1 rasio harga saham terhadap pendapatan;
- 2 Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

## **C. Pembandingan Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan

periode sebelumnya Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung daritujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak Semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data Pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, lva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi
3. tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 Sebagai pedoman pencapaian tujuan. misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia.
4. target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan
5. standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Angka-angka pembanding ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian, untuk target untuk masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, rasio dari rata-rata industri dapat diperoleh dari lembaga yang berwenang mengeluarkan, misalnya untuk perbankan dapat diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Khusus untuk rasio pesaing dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat dan sudah dipublikasi atau dari intelijen pemasaran.

#### **D. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, ukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan. Yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah

sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Mengapa? Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

J. Fred Weston menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing menggunakan:
  - Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivitas sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
  - Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Pelakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, magar, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan

kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh rasio sediaan yang tinggi ini biasanya dapat berarti:
  - Ada efisiensi; atau
  - Kekurangan sediaan akibat kehabisan stock
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

## **E. Hubungan Antarberbagai Rasio**

Seperti dijelaskan sebelumnya, rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar-rasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya.

Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan, yaitu:

1. Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri;
2. Hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.

Misalnya hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri bersifat positif. Semakin besar rentabilitas ekonomi, akan

berakibat besar pula rentabilitas modal sendiri. Tentu saja dengan asumsi *ceteris paribus*. Yaitu faktor-faktor lain tidak berubah seperti bunga, pajak, dan rasio utang modal sendiri.

Kemudian, dapat dikatakan pula bahwa hubungan rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat pengguna modal asing cukup berpengaruh. Misalnya makin tinggi rentabilitas ekonomi (bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Atau dapat pula dikatakan bahwa bertambahnya penggunaan modal asing yang lebih besar akan memengaruhi kenaikan rentabilitas modal sendiri, demikian pula sebaliknya.

Berbeda dengan hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri yang selalu bersifat positif, hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri. Hubungan kedua rasio ini dapat bersifat positif dan bersifat negatif atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Dalam praktiknya rentabilitas modal sendiri, selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi, juga dipengaruhi oleh rasio utang.

Pengaruh positif memiliki arti semakin besar rasio utang, besar pula rasio modal sendiri, dengan catatan kalau rentabilitas ekonomi (8%) lebih besar dari tingkat bunga (7%)

Pengaruh negatifnya adalah kalau rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga, rasio utang bertambah besar dan rasio modal sendiri menjadi kecil.

## **F. Kondisi Keuangan**

Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan laporan keuangan tersebut. Caranya adalah dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam persentase tertentu

Menurut James O Gill, Kondisi keuangan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai contoh kondisi neraca PT. MARAS yang sudah dimasukkan dalam persentase.

<b>Aktiva</b>	<b>%</b>	<b>passiva</b>	<b>%</b>
Aktivalancar	82%	Kewajibanlancar	20%
Aktivatetap	13%	Kewajibanjangkapanjang	22%
Aktivalainnya	5%	ekuitas	58%
Total aktiva	100%	Total passive	100%

2. Untuk kondisi perusahaan yang aman dapat dilihat dari komposisi masing-masing aktiva,utang,dan modalnya. Untuk kondisi aman, apabila kompisisinya adalah sebagai berikut.

Aktivalancar	70%	Kewajibanlancar	25%
Aktivatetap	30%	Kewajibanjangkapanjang	15%
		modal	60%
Jumlahaktiva	100%	Jumlahpassiva	100%

Agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi yang aman perusahaan tersebut harus menunjukkan

- Tingkat pengembakian yang rendah
- Dasar modal yang besar
- Peretumbuhan yang lamban
- Utang dan ktiva jangka prndek sedikit

3. Kondisi perusahaan yang berisiko,yaitu sebagai berikut

Aktivalancar	30%	Kewajibanlancar	20%
Aktivatetap	70%	Kewajibanjangkapanjang	45%
		Miodal	35%

Sementara itu persyaratan agar suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak aman adalah:

- Tingkat pencairan aktiva yang tinggi ( aktiva sulit dicairkan nilainya):
- Aktiva jangka panjang tinggi;
- Dana dari luar lebih dari 50% bisnis;
- Pertumbuhan yang tinggi;
- Pendapatan sangat fluktuatif

Sebagai contoh,rasio tersebut diatas tergantung dari jenis usahanya atau bidang usaha masing-masing. Hal ini disebabkan karena setiap jenis usaha, misalnya antara perusahaan jasa dan perusahaan jasa biasanya terdapat perbedaan didalam komposisi keuangan karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik.

#### G. Rangkuman

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan . perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan . kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio digolongkan menjadi

- 1) Rasio naraca
- 2) Rasio laporan laba rugi
- 3) Rasio antar laporan



Jenis - jenis rasio keuangan (gabungan dari beberapa ahli) adalah sebagai berikut.

- I. Rasio likuiditas ( liquidity ratio)
  - Rasio lancar ( current ratio)
  - Rasio sangat lancar ( quick ratio atau test ratio)
- II. Rasio solvabilitas ( leverage ratio)
  - Total utang di dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang ( debt ratio)
  - Jumlah kali perolehan bunga ( time interest earned)
  - Lingkup biaya tetap ( fixed charge coverage )
  - Lingkup arus kas ( cash flow coverage)
  - Total debt to equity ratio
  - Long tern debt to equity
  - Tangible assets debt coverage
- III. Rasio aktiviti (activity ratio)
  - Perputaran persediaan ( inventory turn over)
  - Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang ( average collection period)
  - Perputaran aktiva tetap ( fixed assets turn over)
  - Perputaran total aktiva ( total assests turn over)
  - Reveivable turn over
  - Average day's inventory
  - Working capital turn over
- IV. Rasio profitabilitas ( provitability ratio)
  - Margin laba penjualan ( ptofit margin on sales )
  - Daya laba besar ( basic earning power )
  - Hasil pengembalian total aktiva ( return on total assets )

- Hasil pengembalian total aktiva ( return on total equity )
- Gross profit margin
- Operating income ratio
- Net profit margin
- Earning power to total investment
- Net earning power ratio
- Rate of return for owner

V. Rasio pertumbuhan ( growth ratio )

- pertumbuhan penjualan
- Pertumbuhan laba bersih
- Pertumbuhan pendapatan per saham
- Pertumbuhan dividen per saham

VI. Rasio penilaian ( valuation ratio )

- Rasio harga saham terhadap pendapatan
- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Data pembandingan yang di butuhkan untuk melakukan rasio keuangan adalah :

- 1) Angka - angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan
- 2) Angka – angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan
- 3) Tahun masing – masing laporan keuangan untuk beberapa periode
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan
- 5) Standar industry yang di gunakan
- 6) Rasio keuangan pesaing yang sejenis

Menurut J. Fred Weston, kelemahan rasio keuangan adalah :

- 1) Ditafsirkan dengan berbagai macam cara
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda
- 3) Adanya manipulasi data

- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya yang berdeda
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komporatif
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin.

#### H. Soal untuk Diskusi

- a) jelaskan pengertian rasio keuangan dan jelaskan pula nilai penting rasio tersebut bagi perusahaan.
- b) Uraikan jenis-jensi rasio keuangan yang anda ketahui secara lengkap, menurut pendapat ahli keuangan tentunya.
- c) Jelaskan secara lengkap pengertian rasio likuiditas dan rasio leverage yang anda ketahui secara lengkap.
- d) Jelaskan pengertian rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang anda ketahui secara lengkap.
- e) Jelaskan penggunaan angka pembanding dalam rasio keuangan dan alasan tersebut perlu dilakukan.
- f) Uraikan secara lengkap keterbatasan rasio keuangan .
- g) Jelaskan apakah keterbatasan tersebut memengaruhi hasil yang hendak dicapai.

Apakah ada hubungan antara berbagai rasio ? jelaskan jika ada, di mana letak hubungan tersebut.